

## **PEREKONOMIAN DESA SUKA DAMAI KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI 1983-2015**

\*Erika Melyani, \*\*Siti Heidi Karmela

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

### ***Abstract***

*Economic activity is a supporter of the development and progress of a region. Likewise in Suka Damai Village which continues to show the development of economic activity from year to year. The agricultural sector, animal husbandry, small business trade, plantations and small industries are the cornerstone of ways for the Suka Damai Village community to fulfill their needs. Some economic sectors in Suka Damai Village experienced changes in the economic system from traditional economic systems to modern economic systems. It can be seen from the supporting tools of the economic activities of the population that they have begun to use heavy equipment such as excavators, tractors, commpressos. In addition to the landowners have begun to use labor services to help ease their work and to help harvest agricultural and plantation products belonging to farmers. Furthermore, for small businesses themselves, they have used labor such as employees and mechanics. The shape of the building has begun to be permanent (shop). Small and Medium Industries / making tempeh and furniture began to develop where as business actors were IRTs. This shows economic progress in Suka Damai Village.*

*Keywords: Village Economic Sector, Residents of Suka Damai Village*

### **Abstrak**

Aktivitas perekonomian merupakan pendukung perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Begitu juga di Desa Suka Damai yang terus memperlihatkan perkembangan aktivitas perekonomian dari tahun ke tahunnya. Sektor pertanian, peternakan, perdagangan usaha kecil, perkebunan dan industri kecil menjadi tumpuan cara bagi masyarakat Desa Suka Damai dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa sektor ekonomi di Desa Suka Damai mengalami perubahan sistem ekonomi dari sistem ekonomi tradisional menjadi sistem ekonomi modern. Hal tersebut dilihat dari alat-alat pendukung aktivitas perekonomian penduduk sudah mulai menggunakan alat berat seperti *excavator*, *traktor*, *commpresso*. Selain itu para pemilik lahan sudah mulai menggunakan jasa tenaga kerja untuk membantu meringankan pekerjaannya dan untuk membantu panen hasil pertanian dan perkebunan milik petani. Selanjutnya untuk usaha kecil sendiri, sudah memakai tenaga kerja seperti karyawan dan montir. Bentuk bangunan pun sudah mulai permanen (ruko). Industri Kecil Menengah / pembuatan tempe dan mebel mulai berkembang dimana sebagai pelaku usahanya adalah para IRT. Hal tersebut menunjukkan kemajuan ekonomi di Desa Suka Damai.

Kata Kunci : Sektor Perekonomi Desa, Penduduk Desa Suka Damai

## A. PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi hal penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah, mulai dari perekonomian yang bersifat tradisional hingga ke perekonomian yang sifatnya komersil dan modern. Hal ini menandakan bahwa penduduk akan terus bergerak menjadi pelaku ekonomi yang terus menciptakan dan menekuni sektor-sektor perekonomian baru yang akan berdampak secara signifikan dalam kehidupan ekonominya.

Beberapa aktivitas ekonomi yang ditekuni masyarakat desa, yang masih mencirikan ekonomi tradisional seperti pertanian, adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>1</sup>Sektor lainnya adalah peternakan yaitu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut.Kegiatan dibidang peternakan dibagi atas dua yaitu peternakan hewan besar (sapi, kambing) dan peternakan hewan kecil (ayam, dan lain-lain).<sup>2</sup>

Penduduk desa sebagian juga ada yang membuka usaha kecil untuk menambah penghasilan.Adapun usaha kecil dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>3</sup>Begitu juga halnya

dengan sektor jasa yang berskala kecil juga menjadi mata pencaharian di desa.

Kondisi tersebut tergambar pada perekonomian Desa Suka Damai Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, yang diawali dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan hingga sektor jasa. Penduduk di sana awalnya mulai menanam tanaman pertanian sejak tahun 1983, seperti tanaman umbi-umbian pisang padi darat, palawija, dan sayur-sayuran. Selain menjadi petani, penduduk juga ada yang berprofesi sebagai peternak dengan cara memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing, dan sapi lokal. Kedua sektor ekonomi tersebut masih mencirikan perekonomian yang bersifat tradisional.<sup>4</sup>

Perekonomian Desa Suka Damai berubah dan mulai meninggalkan ciri tradisionalnya sejak tahun 2016 melalui modernisasi dibidang ekonomi.Jika dulu semua aktivitas ekonomi penduduk hanya bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan bersifat jangka pendek, maka setelahnya mulai ditekuni aktivitas ekonomi baru yang tumbuh dan berorientasi keuntungan dan bersifat jangka panjang.Sektor perkebunan menjadi awal dari pertumbuhan ekonomi Desa Suka Damai dengan jenis tanaman perkebunan yang ditanam seperti kelapa sawit, karet. Didukung dengan kondisi geografis dengan lahan gambutnya, telah menyebabkan tanaman perkebunan dapat menjadi andalan dan memberikan keuntungan secara ekonomis terutama bagi penduduk yang menjadi pelaku usahanya meskipun semuanya masih dikelola oleh penduduk (Ket : Perkebunan Rakyat).

---

<sup>1</sup>“Pertanian di Indonesia”,<http://KementerianPertanian.RI>.

<sup>2</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/peternakan>.

<sup>3</sup>M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hlm.4.

---

<sup>4</sup>Perekonomian tradisional bisa dilihat dari segi teknis atau alat-alat yang digunakan, tujuan, cara pengolahan, jenis usahanya, dan jumlah produksi yang dihasilkan, umumnya masih dengan sistem dan cara manual, sederhana, dan terbatas.

Begitu juga halnya sektor industri yang tumbuh mulai dari industri berskala rumah tangga hingga industri kecil seperti industri Kerajinan atau disebut pembuatan perabot rumah tangga, pengolahan tahu dan tempe sampai makanan ringan seperti (rempeyek).

Industri sendiri memiliki beberapa tipologi, salah satunya menurut pendapat Hoselitz yang membedakannya berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu *industri besar* mempekerjakan 150 orang atau lebih, *industri menengah* mempekerjakan antara 65-95 orang, dan *industri kecil* dengan tenaga kerja kurang dari 55 orang. Hoselitz membagi industri kecil menjadi usaha kecil dengan pekerja tak lebih dari 3 orang (*dwarf industry/handicraft shop*) dan usaha kecil dengan pekerja 5-15 orang.<sup>5</sup> Berdasarkan pembagian jenis ndustri tersebut, maka industri peraboptan rumah tangga di Kelurahan Sidomulyo termasuk dalam industri kecil, karena di setiap bangsal pembuatan lemari dan perlengkapan rumah tangga terdapat pekerja 1-7 orang.

Meskipun begitu penduduk di Desa Suka Damai tetap ada yang masih menekuni profesi lama, bahkan sektor ekonomi tradisional mulai dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan usaha kecil sebelumnya terus mengalami kemajuan dan perkembangan mulai dari semakin beragamnya jenis tanaman pertanian, jenis hewan ternak hingga bertambahnya jumlah sektor usaha jasa seperti warung (sembako dan lainnya) dan jasa bengkel. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Desa Suka Damai tentu saja berdampak positif bagi kehidupan ekonomi penduduk melalui modernisasi dibidang ekonomi berupa peningkatan kesejahteraan, terpenuhinya

semua kebutuhan hidup, makin beragamnya peluang kerja baru, yang dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Suka Damai dimulai dari tahun 2015. Hal ini menandakan bahwa kualitas SDM di Desa Suka damai turut menjadi faktor penting dalam memajukan daerahnya sendiri, dan cukup membantu ketenanga kerjaan warga Desa Suka Damai.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, perekonomian desa bisa meninggalkan ciri tradisionalnya terutama setelah terjadi modernisasi dibidang ekonomi. Modernisasi bermakna melakukan formulasi ulang sesuatu yang lebih baik secara fisik, menekankan adanya perubahan atau penambahan bentuk fisik dari kondisi asalnya. Ciri modernisasi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut, peningkatan mobilitas dalam masyarakat, dan transformasi kepribadian individu.<sup>6</sup>

## B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil-hasil keseluruhan prosedur yang dicapai melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, sumber, interpretasi dan penulisan.<sup>7</sup>

Langkah awal dalam penelitian yaitu melakukan kegiatan heuristik, sumber yang digunakan berupa arsip-arsip lokal seperti arsip yang ada di Kantor Kecamatan Mestong, Kantor Desa Suka Damai dan instansi terkait lainnya. Informasi lainnya didapat dari wawancara yang diperoleh dari penduduk Desa Suka Damai mulai dari perangkat

---

<sup>5</sup>B.F. Hoselitz, "Small Industry in Underdeveloped Countries" dalam I. Livingstone (ed.), *Economic Policy for Development: Selected Readings* (Harmodsworth: Penguin Books Ltd, 1971), hlm. 257-258.

---

<sup>6</sup>Rudianto, *Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional* (Malang : Cakrawala Media Publisher, 2009).

<sup>7</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang, 2001), hlm.63.

desa (kades, sekdes, kaur), petani, peternak, pedagang, pengrajin dan pemilik usaha kecil yang semuanya menjadi pelaku ekonomi. Selain itu dengan melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan mencari referensi tertulis mulai dari buku, jurnal, skripsi yang dilakukan melalui studi kepustakaan di perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah FKIP, perpustakaan FKIP Universitas Batanghari, dan Kantor Desa Suka Damai.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyeleksi sumber dengan cara melakukan kritik, dalam hal ini semua sumber akan dikelompokkan berdasarkan derajat kualitasnya menjadi sumber primer (Arsip Kantor Desa Suka Damai, dan wawancara) dan sumber skunder (literatur tertulis). Tahap berikutnya adalah interpretasi, dalam hal ini setelah sumber dikumpulkan dan dikritik selanjutnya penulis menyusun semua sumber berdasarkan fakta-fakta yang didapat sehingga ditemukan struktur yang logis berdasarkan fakta yang ada yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah, dimana penulis akan menuangkan hasil-hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi yang bertema sejarah ekonomi khususnya perekonomian di Desa Suka Damai.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Administratif Wilayah dan Penduduk**

Khusus di Pulau Sumatera salah satunya adalah Provinsi Jambi yaitu di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi tahun 1983 di bawah binaan Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) Dinas Transmigrasi dan Pemukiman Perambahan Hutan (PPH).<sup>8</sup>Saat itu

---

<sup>8</sup>Daerah tujuan transmigrasi di Pulau Sumatra selain Jambi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Riau, Aceh, Lampung.

ditetapkan 3 daerah UPT yaitu UPT 1 (nantinya menjadi Desa Suka Damai), UPT 2 (nantinya menjadi Dusun Sidomulyo), dan UPT 3 (nantinya menjadi Dusun Rimba Jaya). UPT 1 merupakan desa tertua, selanjutnya dipimpin oleh bapak solichin sejak tahun 1984–1983 kawasan ini resmi memisahkan diri dari kepala pemerintahan kepala kampung Tempino dan terbentuk desa definitif yang selanjutnya diberi nama Desa Suka Damai. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu Desa Suka Damai memiliki peningkatan, bertambahnya jumlah penduduk yang berasal dari berbagai daerah, sampai berlangsungnya terus pergantian kepemimpinan Desa Suka Damai di pimpin oleh bapak sapari sampai tahun 2001. sehingga membentuk suatu kelompok dan saling berbaur yang bertugas adalah mengurus semua urusan yang menyangkut urusan transmigrasi dan para transmigran di UPT 1.<sup>9</sup> Pada periode berikutnya Desa Suka Damai berdasarkan SK. Kanwil Transmigrasi Provinsi Jambi tanggal 02 September 1986 telah ditetapkan menjadi sebuah desa dengan nama Desa Suka Damai yang berarti dapat menjadi harapan agar di masa depan mampu menjadi daerah yang maju dan berkembang di Kabupaten Muaro Jambi.<sup>10</sup>

Desa Suka Damai juga memiliki 4 dusun (yang mulai diberlakukan sejak tahun 1984) dan 9 RT (mulai terbentuk tahun 1983 mulai dari RT 1 - 9). Dusun yang dimaksud yaitu Dusun Sidomulyo, Suko Rejo, Rimba Jaya, semuanya dibagi berdasarkan zona dan jalur yang ditentukan, dan penamaan dusun umumnya diambil dari nama-nama daerah tempat asal transmigran dari Jawa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Mak Sanah, KUPT UPT 1. Desa Suka Damai, 10 Agustus 2018.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kaswadi Kadus Suka Damai Periode 1982-2009, Desa Suka Dama, 13 agustus 2018.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Rusmin Kades Suka Damai Periode 2007-2015, Desa Suka Damai, 13 agustus 2018.

Desa Suka Damai awalnya merupakan salah satu daerah yang ditetapkan menjadi Unit Pemukiman Transmigrasi di Kecamatan Mestong oleh pemerintah pusat lewat program transmigrasi. Transmigrasi sendiri merupakan salah satu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk horizontal atas inisiatif pemerintah yang khas Indonesia, dan telah menjadi program yang sudah diimplementasikan sejak lama.<sup>12</sup> Oleh karena itu pemerintah pusat dalam hal ini telah menetapkan daerah-daerah di luar Jawa yang akan menjadi Unit Pemukiman Transmigrasi.<sup>13</sup> Desa Suka Damai juga memiliki 4 dusun (yang mulai diberlakukan sejak tahun 1984) dan 9 RT (mulai terbentuk tahun 1983 mulai dari RT 1 - 9). Dusun yang dimaksud yaitu Dusun Sidomulyo, Suko Rejo, Rimba Jaya, semuanya dibagi berdasarkan zona dan jalur yang ditentukan, dan penamaan dusun umumnya diambil dari nama-nama daerah tempat asal transmigran dari Jawa.<sup>14</sup>

Luas wilayah Suka Damai yaitu 1.720 Ha atau 17,2 Km<sup>2</sup> Suka Damai yang memiliki potensi sumber daya alam daratan, yang dapat dipergunakan baik untuk pembangunan, pemukiman pertanian dan perkebunan terdapat 90,4% yang berprofesi sebagai petani dan perkebunan lahan garapan 1.460 Ha. Sebagai desa yang terletak disepanjang jalan lintas yang merupakan lalu lintas arus barang menuju ibu kota membuat masyarakat terbantu akan ekonominya dari

---

<sup>12</sup>Suwartapradja, O.S, "Transmigrasi Lokal: Potensi dan Tantangan", *Jurnal Kependudukan*, vol. 4, no.2, Juli 2002, hlm. 12.

<sup>13</sup>Daerah yang menjadi UPT atau tujuan transmigrasi yaitu; tanahnya subur, sumber dan sistem pengairannya baik, sarana transportasi baik, tersedianya sarana kesehatan dan pendidikan, kemungkinan pemasaran hasil produksi baik, terdapat tanaman yang dapat dikembangkan.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Rusmin Kades Suka Damai Periode 2007-2015, Desa Suka Damai, 13 Agustus 2018.

mulai membuka usaha kecil-kecilan seperti, warung kelontong, rumah makan, ruko, dll.<sup>15</sup> Dan memiliki batasan wilayah, sebelum Utara Desa Ibru Mestong, Sebelah Selatan Suka Jaya Muba, Sebelah Timur Ibru Mestong, sebelah Barat Nyogan mestong.

Penduduk di Desa Suka Damai awalnya merupakan para transmigran umum (program pemerintah pusat) yang berasal dari Jawa (Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta) sehingga mereka inilah yang sebenarnya menjadi pihak yang akhirnya memajukan Desa Suka Damai. Transmigran yang datang ke Desa Suka Damai berjumlah kurang lebih 594 KK beserta keluarga masing-masing. Ada beberapa alasan yang diungkapkan transmigran yang tertarik dalam program transmigrasi umum yaitu ; karena kepadatan penduduk yang tidak berimbang dengan luas lahan pertanian di kampungnya,<sup>16</sup> sulitnya mencari pekerjaan di daerah asal sehingga terpaksa ikut transmigrasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan hidup mandiri.<sup>17</sup> Meskipun hanya menjadi transmigran, mereka juga merupakan orang-orang yang berpendidikan mulai dari tamatan SD, SMP, SMA, di kampungnya masing-masing. Hal ini menandakan bahwa para transmigran di Desa Rimba Jaya bukanlah orang yang tidak terdidik atau tidak terpelajar. Meskipun bukan berpendidikan tinggi, beberapa diantaranya juga memiliki keterampilan dalam dunia pertanian. Para transmigran juga menyadari bahwa mengadu nasib menjadi transmigran ke luar Pulau Jawa tak cukup dengan modal nekat saja, melainkan memerlukan perhitungan yang matang, keberanian,

---

<sup>15</sup>Profil Desa Suka Damai

<sup>16</sup>Wawancara dengan Basirun, Transmigran dari Jawa Tengah, Desa Suka Damai, 13 Agustus 2018

<sup>17</sup>Wawancara Bardan, Transmigran dari Wonogiri, Desa Suka Damai, 13 Agustus 2018.

keuletan, kegigihan dan kesabaran.<sup>18</sup> Tidak hanya transmigran umum saja yang datang ke Desa Suka Damai, namun ada juga transmigran lokal yang masih berada dalam satu wilayah kecamatan yaitu Desa Nyogan datang di pertengahan tahun 1990an.<sup>19</sup> Mereka hanya berjumlah 8 KK saja dan tetap membawa anggota keluarga lainnya.

## 2. Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Desa

Sejak di bukanya lahan perkebunan Kecamatan Mestong sudah ada akses jalan raya di Desa Suka Damai, transportasi utama adalah transportas (jalan raya) dengan alat transportasinya *sepeda, motor*, jalan yang ada juga jalan setapak yang dibangun darurat oleh penduduk (transmigran dari Jawa) terutama yang menghubungkan kebun, tempat tinggal, dan jalan menuju ke *desa lain*. Jalan raya sudah dibangun sejak ada penjajahan jepang namun kondisinya masih belum baik, belum diaspal, masih berbatu kerikil, sehingga berdebu dan masih susah dilewati, jalurnya mulai dari perbatasan Jambi-palembang sampai ke Tempino melewati Desa Suka Damai, lalu berjalannya waktu melihat kondisi jalan tersebut diperbaiki dengan jalan melakukan pengaspalan di sepanjang jalan raya tersebut.<sup>20</sup>

Setelah jalan raya pertama kali dibangun dan diperbaiki kondisinya oleh pemerintah, maka banyak dampak yang dirasakan penduduk Desa Suka Damai, antara lain penduduk terutama petani semakin mudah menjual langsung hasil panen mereka hingga ke Kota Jambi

maupun ke kabupaten-kabupaten lain terutama ke perusahaan / swasta / PT.<sup>21</sup> Jika sebelumnya petani hanya menjual hasil panen mereka ke *toke* maka setelah jalan raya dibangun, *toke* tidak lagi menjadi pembeli tunggal hasil panen petani di Desa Suka Damai.<sup>22</sup> Bahkan dalam beberapa waktu ke depan sudah ada petani yang memiliki alat transportasi sendiri seperti kery untuk mengangkut hasil-hasil panen mereka melewati transportasi darat / jalan raya.<sup>23</sup>

Pembangunan jalan raya di Desa Suka Damaiberdampak juga pada bidang pendidikan, semakin banyak ditemui anak-anak yang melanjutkan pendidikan atau bersekolah ke luar Desa Suka Damai mulai dari SMP, SMA, bahkan D3 sampai S1/ Perguruan Tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi) baik yang ada di Kota Jambi maupun ke kota kabupaten lainnya. Adanya keinginan untuk melanjutkan sekolah di luar Desa Suka Damai sangat beragam, salah satunya adalah karena ingin sekolah di institusi yang lebih berkualitas, menambah wawasan dan pengetahuan baru, menambah keterampilan / skill (belajar komputer dan bahasa asing).<sup>24</sup> Ada juga yang ingin membanggakan orang tua (menjadi sarjana) hingga berharap bisa langsung mencari pekerjaan di kota sehingga dapat lebih baik dari orang tua dan keluarga ataupun dari orang-orang di Desa Suka Damai meskipun harus merantau

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ngadino, Transmigran dari Purworejo Jawa Tengah, Desa Suka Damai, 14 Agustus 2018.

<sup>19</sup>Transmigran lokal adalah transmigrasi yang terjadi dari suatu daerah ke daerah lainnya di dalam satu provinsi, sedangkan transmigrasi umum adalah transmigrasi yang dilaksanakan dan dibiayai pemerintah pusat.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Iyon, Kepala Adat, Desa Suka Damai, 19 Agustus 2018.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Yusuf dan Yanto, Petani Sayur dan Petani Karet (pemilik kebun), Desa Suka Damai

<sup>22</sup>Wawancara dengan Mulyadi dan Daiman, Petani Sawit dan Petani Karet (pemilik kebun), 19 Agustus 2018.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Suparlan dan Sudiono, Petani Sawit / Pemilik Kebun dan Petani Sayur, Desa Suka Damai, 19 Agustus 2018.

<sup>24</sup>Wawancara dengan kiki dan Darmasih, Penduduk Suka Damai(sekolah di SMP N. 32 dan SMA N.3 Muaro Jambi), Desa Suka Damai, 21 Agustus 2018.

sementara waktu, jauh dari orang tua dan keluarga serta hidup mandiri.<sup>25</sup>

### 3. Pasar Tradisional Modern

Sebelumnya di Desa Suka Damai belum ada pasar tradisional mereka terpaksa harus berbelanja ke pasar di Tempino dengan menggunakan *kendaraan motor*, maka pada tahun 1991 Pemerintahan setempat mulai membangun pasar meskipun hanya beroperasi satu kali seminggu sehingga penduduk menyebutnya dengan nama Pasar Kamisan yang buka sejak pagi (06.00 wib) hingga Sore hari (05.30 wib). Namun saat itu kondisi di pasar sampai saat ini masih sangat sederhana hanya sebagian saja lapak penjualan yang sudah di buat kios permanen, untuk selebihnya masih menggunakan lapak-lapak kayu (hamparan) dengan atap seperti terpal dan seng sebagai tempat pedagang. Belum adanya Renofasi dari pemerintah setempat untuk membangun kios-kios pasar akan tetapi masyarakat banyak bersyukur karena mereka tidak perlu jauh-jauh membeli pahan pokok sayuran. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi pedagang karena dagangan mereka menjadi lebih tertib, rapi, dan teratur sehingga tampak lebih nyaman, ditambah lagi dengan telah diaspalnya jalan di sekitar pasar sehingga tidak lagi becek, kotor, dan bau.<sup>26</sup> Pembeli dan pedagang tidak akan merasakan terik panas sinar matahari lagi jika sudah siang karena terlindung dari terpal dan seng dagangan sudah ada atapnya. Secara keseluruhan pasar tradisional ini telah mampu menyediakan kebutuhan sehari-hari penduduk di Desa Suka Damai, dan membantu pedagang untuk menambah

pemasukan ekonomi keluarga.<sup>27</sup> Pembeli di pasar ini juga sudah beragam tidak hanya penduduk Desa Suka Damai saja,<sup>28</sup> melainkan juga ada dari desa tetangga seperti dari Desa Ibru, Kampung Tengah dan Nyogan.<sup>29</sup>

Tidak hanya pasar tradisional, di Desa Suka Damai juga sudah berdiri pertokoan (ruko) dan warung yang semuanya merupakan milik pribadi penduduk dan mulai dibangun tahun 2001 dan seterusnya. Keduanya sama-sama terletak di sepanjang jalan besar di Desa Suka Damai maupun di lorong-lorong, bedanya terletak pada jumlah, konstruksi bangunan, dan jenis dagangannya. Ruko hanya berjumlah sepuluh itu saja tidak berjejer dengan barang yang dijual mulai dari sembako, perlengkapan rumah tangga, hingga perlengkapan anak sekolah. Bangunannya juga sudah permanen berbatu bata dan berlantai keramik,<sup>30</sup> sedangkan warung hanya menjual sembako saja dan konstruksi bangunannya semi permanen (setengah berbatu bata dan setengah kayu).<sup>31</sup>

### 4. Jaringan Listrik dan Komunikasi

Penduduk Desa Suka Damai sudah menggunakan jaringan listrik tidak lagi menggunakan lampu minyak (ket : lampu togok/strongkeng) hanya saja terpakai disaat jarringan listrik mati lampu minyak digunakan sebagai alat bantu penerangan kalau tidak juga bisa menggunakan lilin,

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Dwi, Yuliana, Angga, Wiwin dan Kurnia, Penduduk Suka Damai (sekolah di IAIN Sultan Thaha Syaifuddin, Unja, Unbari, dan Kebidanan di Kota Jambi), Desa Suka Damai, 21 Agustus 2018.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Muryono, Kades Suka Damai Periode 2002-2007, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Warman dan Pi'i, Pedagang Sayur, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Siros, Mina, Eni, Wati, Pembeli, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Endang, Endah, Sumiati, Serli, Pembeli (Desa Ibru, Kampung Tengah dan Nyogan), Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Sugik, Wiwik, Yani, Pemilik Ruko Sembako, Perlengkapan Rumah Tangga, Perlengkapan Anak Sekolah, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Nanang dan Ayu, Pemilik Warung Sembako, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.

sebagai penerangan, juga ada penduduk yang memiliki genset listrik namun hanya beberapa orang saja. Dengan adanya jaringan listrik bisa membantu masyarakat beraktivitas.<sup>32</sup> Beberapa dampak yang dinikmati penduduk Desa Suka Damai setelah listrik masuk desanya yaitu; *pertama*, makin banyak penduduk yang membeli alat-alat elektronik seperti televisi, kipas angin, kulkas dll. *Kedua*, Desa Suka Damai lebih terang setiap harinya terutama di malam hari karena jalan-jalan dan rumah penduduk diterangi listrik. *Ketiga*, anak-anak bisa lebih lama melakukan hal-hal yang bermanfaat mulai dari hanya menonton televisi hingga belajar di malam hari.

Setelah masuknya jaringan listrik maka secara otomatis jaringan komunikasi juga menjadi lebih lancar terutama karena ada sinyal. Oleh karena itu di Desa Suka Damai mulai ada penduduk yang menggunakan alat-alat komunikasi seperti handphone dan laptop. Hal ini tentu saja berdampak positif untuk berkomunikasi terutama bagi penduduk yang memiliki keluarga atau kerabat yang jauh atau sedang di luar kota. Sebagai contohnya yaitu orang tua atau keluarga yang memiliki anak di luar Desa Suka Damai yang sedang sekolah atau bekerja tidak lagi merasa cemas dan khawatir karena bisa menghubungi mereka kapan saja dengan hanya berbicara dengan alat komunikasi yang dimiliki, sehingga jarak tidak menjadi penghalang bagi keluarga dan kerabat.

### 5. Tumbuhnya Perekonomian Baru

Salah satu kondisi geografis yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Desa Suka Damai adalah kondisi tanahnya yang jenis gambut dangkal yang memang cocok ditanami berbagai jenis tanaman pertanian dan perkebunan karena

tanahnya subur sehingga lebih menguntungkan terutama bagi mereka yang menjadi petani sekaligus pemilik kebun.<sup>33</sup> Tanah gambut dangkal tersebar di lahan rawa yaitu lahan yang menempati posisi peralihan di antara daratan dan sistem perairan, masih tertutup hutan, dan secara potensial untuk reklamasi guna lahan pertanian dan perkebunan.<sup>34</sup> Penduduk telah lama menanam jenis tanaman pertanian seperti sayuran (ket : cabe, kacang panjang, kunyit dll) di daerah perkebunan sayuran milik warga setempat.<sup>35</sup> Selain sayuran juga ada tanaman palawija (kacanghijau, jagung), dan buah-buahan (pepaya, rambutan) di ladang maupun di pekarangan rumah. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan usaha-usaha yang berkaitan dengan pertanian berkembang cukup pesat. Di lahan gambut ini juga sistem agroforestri sudah meluas dengan banyaknya jenis tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kelapa dalam, dan karet.<sup>36</sup> Penduduk yang menanam tanaman perkebunan ini menjadi petani sekaligus pemilik kebun.

Kondisi geografis lain di Desa Suka Damai yaitu adanya *parit-parit* yang sengaja digali penduduk dengan tujuan

---

<sup>33</sup>Beberapa tanaman yang cocok ditanam di tanah gambut adalah tanaman pertanian dan perkebunan, seperti kacang hijau, jagung, singkong, tomat terung, sawi, jahe, dan kelapa, dalam <http://www.kementerianpertanian.republikindonesia-jenis-;aha-pertanian-perkebunan-di-indonesia-html>.

<sup>34</sup>“Manfaat pertanian”, <http://kementerianpertanian.republikindonesia>, Sabtu 31 Desember 2011.

<sup>35</sup>Tanah pertanian bisa dilakukan dengan menebas-nebas rumput, menugal atau mencangkul tanah menanam biji, mengambil kayu jalaran sebagai penahan tanaman; dalam *Monografi Daerah Jambi* Jilid I (Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi, 1978), hlm. 36.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Zulkifli selaku pembuat kerajinan Kayu Jati.

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Muryono kades Periode 2013-sekarang, Desa Suka Damai, 23 Agustus 2018.

untuk mengairi kebun-kebun rakyat dan untuk mengangkut hasil-hasil dari kebun mereka untuk dijual. Ada juga kekayaan hasil-hasil hutan yang dapat dimanfaatkan penduduk untuk mulai dari bambu dan beberapa jenis kayu seperti kayu meranti, kayu jati, dan daun nipah. Bambu biasanya dimanfaatkan untuk membuat kandang hewan ternak, kayu meranti bisa dijual atau dibuat sebagai pondasi rumah.<sup>37</sup> Daun nipah bahkan juga bisa digunakan sebagai atap rumah,<sup>38</sup> sebagaimana yang dilakukan masyarakat Suka Damai. Untuk kayu jati terkadang digunakan untuk membuat perabotan rumah tangga seperti lemari, peralatan dapur, dan tiang fondasi rumah.<sup>39</sup> Begitu juga halnya dengan daun nipah yang telah tua banyak dimanfaatkan penduduk Desa Suka Damai secara tradisional untuk membuat atap rumah yang daya tahannya sampai 3-5 tahun. Daun Nipah yang masih muda mirip janur kelapa dapat dianyam untuk membuat dinding rumah yang disebut *kajang*.<sup>40</sup> Di Sumatera, pada masa silam daun nipah yang muda (*pucuk*) dijadikan daun rokok yaitu lembaran pembungkus untuk melinting tembakau

---

<sup>37</sup>Saat ini kayu meranti banyak diusahakan untuk berbagai keperluan dalam bentuk kayu olahan sebagai bahan baku pembuatan peti, papan, pengecoran semen dalam konstruksi, industri papan partikel, kerajinan tangan, kayu lapis, dalam "Keunggulan Pohon Meranti.

<sup>38</sup><https://warasfarm.wordpress.com>, 16 juli 2012.

<sup>39</sup>Kayu jati sejak lama digunakan sebagai bahan baku pembuatan kapal laut, termasuk kapal-kapal VOC yang melayari samudera pada abad ke-17, juga dalam konstruksi berat seperti jembatan dan bantalan rel. Pada bagian dalam rumah selain dimanfaatkan sebagai bahan baku furnitur kayu jati digunakan pula dalam struktur bangunan. Rumah tradisional Jawa seperti Joglo menggunakan kayu jati di hampir semua bagiannya mulai dari tiang, rangka atap, hingga ke dinding-dinding berukir; Nimin Sapto Hargiyanto, "Manfaat Kayu Jati Bagi Kehidupan Sehari-Hari", [www.nininsaptohargiyanto.com](http://www.nininsaptohargiyanto.com). 23 Februari 2017.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Alisopir, Penduduk Desa Suka Damai, 24 Agustus 2018.

setelah dikelupas kulit airnya yang tipis, dijemur kering, ditelentang untuk memutihkannya dan kemudian dipotong-potong sesuai ukuran rokok.<sup>41</sup>

Tidak hanya kondisi geografis saja, letak strategis Desa Suka Damai juga menjadi faktor pendorong terus maju dan berkembangnya perekonomian desa. Pada dasarnya Desa Suka Damai terletak disepanjang jalan perlintasan jalan lintas Sumatra (jalan negara) perjalanan dari kota Jambi memakan waktu satu jam perjalanan (darat). Desa Suka Damai terletak strategis karena menjadi akses jalan raya yang menghubungkan antara Provinsi Jambi menuju Palembang, sedangkan jarak dengan pusat Kota Jambi hanya 42km. Hal ini juga mendukung mobilitas penduduk dari Desa Suka Damai ke mana saja. Jarak antara Desa Suka Damai ke kabupaten pun sangat dekat hanya sekitar 14 km dan bisa ditempuh dengan jalan darat.<sup>42</sup>

Dengan masuknya berbagai jenis perusahaan besar seperti PT. Kelapa sawit dan PT. Ternak Ayam ke Desa Suka Damai, perekonomian masyarakat semakin terbantu. Dengan berkurangnya tingkat pengangguran memuat masyarakat menjadi lebih giat bekerja dan penghasilan daerah semakin bertambah perekonomian menjadi hal penting bagi kehidupan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah yaitu Desa Suka Damai. Dengan adanya perusahaan besar di desa penduduk akan terus bergerak menjadi pelaku ekonomi yang terus menciptakan dan menekuni sektor-sektor perekonomian baru yang akan berdampak secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Akan begitu masyarakat tidak hanya mengandalkan pertanian yang bersifat tradisional saja, selain bekerja masyarakat juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi kedepannya.

---

<sup>41</sup>Heyne K, *op.cit.*, hlm. 491.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Pawi, warga setempat, Desa Suka Damai, 24 Agustus 2018.

## **6. Dampak Pertumbuhan Dan Perkembangan Perekonomian Desa Suka Damai**

Aktivitas perekonomian penduduk di Desa Suka Damai yang beragam mulai dari sektor pertanian, perkebunan, perternakan, perdagangan, usaha kecil dan industri yang memberikan dampak positif kepada pelaku usaha yang terlibat di dalamnya, mulai dari pemilik usaha, buruh, dan karyawan. Bahkan penduduk yang dahulunya menjadi petani mulai banyak yang sudah menjadi toke-toke (toke sawit). Penghasilan yang didapat dari penjualan hasil panen petani tanaman pertanian tahun 1999 memperoleh kurang lebih Rp. 30.000,- perbulannya. Sedangkan penghasilan petani tanaman pertanian tahun 2015 sampai sekarang memperoleh kurang lebih Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000,- perbulannya. Untuk penghasilan petani tanaman perkebunan kelapa sawit sampai tahun sekarang penghasilan bersih yang didapat petani yaitu Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000,- perbulannya setelah dipotong buruh dodos sawit, sedangkan untuk tanaman karet petani memperoleh Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000,- perbulan setelah di potong upah buruh. Pendapatan penduduk lainnya adalah usaha kecil yaitu warung dan bengkel. Pemilik warung pada tahun 2001 sampai sekarang Rp. 1000.000 – Rp. 7.000.000,- perbulan. Sedangkan usaha bengkel memperoleh kurang lebih Rp. 4.000.000,- perbulan. Untuk pendapatan pembuatan tahu tempe biasanya memperoleh Rp. 2.000.000,- perbulan / tergantung adanya pemesanan. Selanjutnya penghasilan tenaga kerja yang ada di Desa Suka Damai, seperti buruh ( harian dan borongan ), karyawan, dan montir. Untuk buruh harian sendiri, pendapatan yang diperoleh sampai tahun sekarang yaitu Rp. 150.000,- perhari sedangkan buruh borongan memperoleh Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000,- tergantung dari jenis pengerjaan dan jumlah hari yang

dikerjakan. Sedangkan untuk karyawan PT Palma Oil sendiri memperoleh Rp. 4.500,000- perbulannya.

Peningkatan kesejahteraan dapat tercapai jika petani, pedagang, peternak, buruh dan karyawan memiliki semangat kerja. Dengan adanya semangat kerja yang tinggi dari tenaga kerja akan tercipta kepuasan diri atas hasil kerja yang dicapai sehingga pekerjaan tersebut diselesaikan dengan baik dan tepat. Sebaliknya bagi petani dapat meningkatkan produktivitas kerja, efisiensi dan efektivitas kerja, serta meningkatkan pendapatan/keuntungan.

Berkembangnya aktivitas ekonomi di Desa Suka Damai membawa dampak positif yang dirasakan penduduk. Dampak yang ditimbulkan terhadap penduduk sekitar adalah membuka peluang kerja baru. Contohnya dalam sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, usaha kecil bahkan perusahaan besar terus menunjukkan perubahan dan perkembangan yang signifikan terhadap perekonomian penduduk yang kemudian menimbulkan peluang untuk bekerja. Pekerjaan yang dihasilkan antara lain buruh, karyawan dan montir yang bermodalkan keahlian saja, hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan sebagai buruh, karyawan dan montir tidak dilihat dari tingkat pendidikan.

Lapangan kerja baru ini menjadi alternatif bagi angkatan kerja yang semula tidak memiliki pekerjaan. Kemudian lapangan kerja baru ini dapat membantu pemerintah untuk mengentaskan angka kemiskinan dan pengangguran khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini pun tentunya berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan angkatan kerja yang terlibat didalamnya. Adanya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat yang aman dan damai, adil, demokratis dan sejahtera. Sulit mewujudkan keamanan yang sejati jika ketimpangan ekonomi di masyarakat jika

tidak seimbang antara penguasaan sumber daya produktif masih nyata.

#### **D. KESIMPULAN**

Aktivitas perekonomian merupakan hal yang sangat penting yang mendukung perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Begitu juga dengan Desa Suka Dmai yang terus memperlihatkan perkembangan aktivitas perekonomian dari tahun ke tahunnya. Aktivitas ekonomi penduduk di Desa Suka Damai diawali dengan sektor pertanian, peternakan, perdagangan dan usaha kecil, selanjutnya aktivitas perekonomian berkembang seperti adanya sektor perkebunan dan industri kecil. Selain itu, beberapa sektor ekonomi di Desa Suka Damai juga mulai mengalami perubahan sistem ekonomi dari sistem ekonomi tradisional menjadi sistem ekonomi modern. Hal tersebut dilihat dari alat-alat pendukung aktivitas perekonomian penduduk sudah mulai menggunakan alat berat seperti *excavator*, *traktor*, *compressor*. Selain itu para pemilik lahan sudah mulai menggunakan jasa tenaga kerja untuk membantu meringankan pekerjaannya dan untuk membantu panen hasil pertanian dan perkebunan milik petani.

Selanjutnya untuk usaha kecil sendiri, sudah memakai tenaga kerja seperti karyawan dan montir. Bentuk bangunan pun sudah mulai permanen (ruko). Industri Kecil Menengah / pembuatan tempe dan mebel mulai berkembang dimana sebagai pelaku usahanya adalah para IRT. Hal tersebut menunjukkan kemajuan ekonomi di Desa Suka Damai. Beragamnya sektor ekonomi di Desa Suka Damai kemudian memerlukan adanya tenaga kerja yang kemudian sedikit mengurangi beban pemerintah untuk memberantas kemiskinan. Selain itu banyaknya sektor ekonomi yang dilakukan penduduk Desa Suka Damai, menciptakan kesejahteraan penduduk. Ada beberapa penduduk yang sudah menjadi toke-toke kelapa

sawit. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian di Desa Suka Damai memperlihatkan kondisi yang terus *progress*, sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonominya menjadi lebih baik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Asip:

*Profil Desa Suka Damai*

*Monografi Daerah Jambi* Jilid I (Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi, 1978

Wawancara:

Sanah, KUPT UPT 1. Desa Suka Damai, 10 Agustus 2018.

Kaswadi Kadus Suka Damai Periode 1982-2009, Desa Suka Dama, 13 Agustus 2018.

Rusmin Kades Suka Damai Periode 2007-2015, Desa Suka Damai, 13 Agustus 2018.

Basirun, Transmigran dari Jawa Tengah, Desa Suka Damai, 13 Agustus 2018

Bardan, Transmigran dari Wonogiri, Desa Suka Damai, 13 Agustus 2018.

Ngadino, Transmigran dari Purworejo Jawa Tengah, Desa Suka Damai, 14 Agustus 2018.

Iyon, Kepala Adat, Desa Suka Damai, 19 Agustus 2018.

Yusuf dan Yanto, Petani Sayur dan Petani Karet (pemilik kebun), Desa Suka Damai.

Mulyadi dan Daiman, Petani Sawit dan Petani Karet (pemilik kebun), 19 Agustus 2018.

Suparlan dan Sudiono, Petani Sawit / Pemilik Kebun dan Petani Sayur, Desa Suka Damai, 19 Agustus 2018.

Kiki dan Darmasih, Penduduk Suka Damai (sekolah di SMP N. 32 dan SMA N.3 Muaro Jambi), Desa Suka Damai, 21 Agustus 2018.

Dwi, Yuliana, Angga, Wiwin dan Kurnia, Penduduk Suka Damai (sekolah di IAIN Sultan Thaha Syaifuddin, Unja, Unbari, dan Kebidanan di

- Kota Jambi), Desa Suka Damai, 21 Agustus 2018.
- Muryono, Kades Suka Damai Periode 2002-2007, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.
- Warman dan Pi'i, Pedagang Sayur, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.
- Siros, Mina, Eni, Wati, Pembeli, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.
- Endang, Endah, Sumiati, Serli, Pembeli (Desa Ibru, Kampung Tengah dan Nyogan), Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.
- Sugik, Wiwik, Yani, Pemilik Ruko Sembako, Perlengkapan Rumah Tangga, Perlengkapan Anak Sekolah, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.
- Nanang dan Ayu, Pemilik Warung Sembako, Desa Suka Damai, 22 Agustus 2018.
- Zulkifli selaku pembuat kerajinan Kayu Jati.
- Alisopir, Penduduk Desa Suka Damai, 24 Agustus 2018.
- Pawi, warga setempat, Desa Suka Damai, 24 Agustus 2018.
- Buku:
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang.
- Livingstone (ed.), 1971, *Economic Policy for Development: Selected Readings*, Harmondsworth: Penguin Books Ltd.
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil* . Yogyakarta : Kanisius
- Rudianto. 2009. *Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional*. Malang : Cakrawala Media Publisher.
- Jurnal/Makalah/Hasil Penelitian:
- Suwartapradja, O.S, "Transmigrasi Lokal : Potensi dan Tantangan", *Jurnal Kependudukan*, vol. 4, no.2, Juli 2002.
- Sumber Lainnya:
- Pertanian di Indonesia", <http://KementerianPertanian RI>.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/peternakan>.  
<http://www.kementerianpertanian.republiki ndonesia-jenis-;aha-pertanian-perkebunan-di-indonesia-html>.  
<http://kementerianpertanian.republikindonesia>, Sabtu 31 Desember 2011.  
<https://warasfarm.wordpress.com>, 16 juli 2012.